

APAKAH PROGRAM PENDIDIKAN MASIH RELEVAN MENGURANGI KEMISKINAN?

SEBUAH STUDI KASUS DI KABUPATEN SUMEDANG

Dedi Darmadi¹, Kemal Hidayat², dan Moh. Fahmi²

¹ Dinas Pertanian Kab. Sumedang

² Universitas Padjajaran

*ABSTRACT. This paper aims to study the relationship between education and poverty, depict and understand other determinants of poverty in Sumedang. We use SUSENAS 2010 as a main source of data. The sum of data samples are 624 households. The model of research is probit to determine the probability whether a household is poor or not. The results show that education has a significant and positive effect on poverty. This result implies that the government should maintain and strengthen its education program so that the impact would alleviate poverty in the future. The sum of members in a household under 5 persons also has a significant and negative effect on poverty. This result implicates the government to support the *keluarga berencana* (KB) program to alleviate poverty. The main job of the household head as a farmer's paddy and dry-land planting also has a significant and positive effect on poverty. This implicates the government to give subsidies and support them to alleviate poverty. The government could also develop rural areas where most of farmers live although urban variables are not significant.*

Keyword: education, poverty, paddy, dry-land planting

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah, dan ketidaksetaraan derajat antarjenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (World Bank, 2004). Masalah-masalah dalam bidang pendidikan, kesehatan, pengangguran dan masalah-masalah lain yang berkaitan erat dengan kemiskinan menjadi panduan dalam setiap upaya mengatasi masalah kemiskinan.

Secara luas telah disetujui bahwa hubungan antara kemiskinan dan pendidikan berjalan dalam dua arah, yaitu orang-orang miskin selalu tidak dapat mengakses pendidikan yang memadai, dan tanpa pendidikan yang memadai orang sering dibatasi untuk hidup dalam kemiskinan (Van der Berg, 2008).

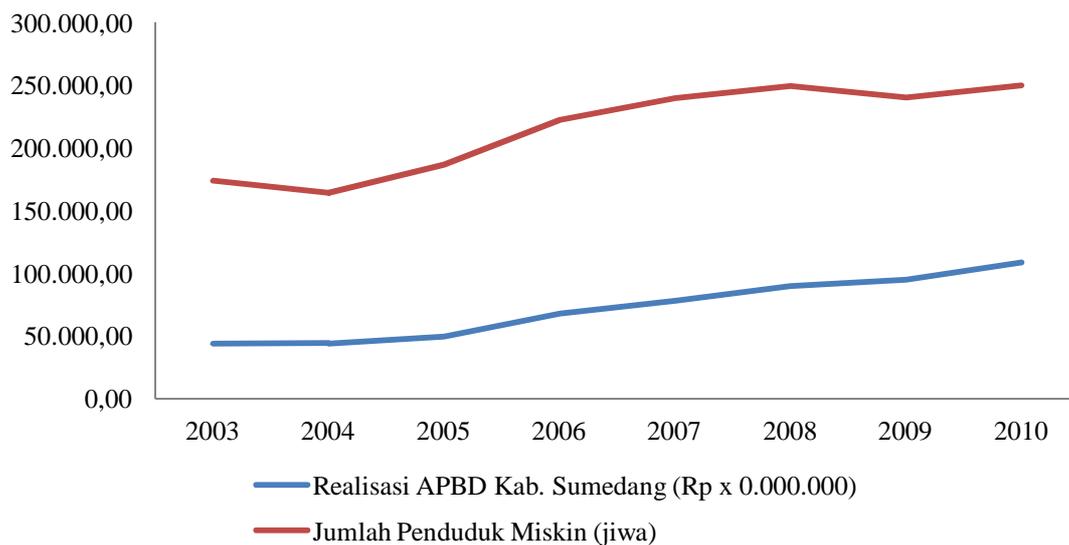
Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan sebagai faktor penentu kemiskinan sebagaimana ditunjukkan oleh Datt & Jolliffe (1999) yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap konsumsi per kapita keluarga dan kemiskinan. Demikian pula hasil penelitian Geda, dkk (2005) serta Litchfield & McGregor (2008).

Penanganan kemiskinan menjadi salah satu agenda pembangunan pemerintah termasuk pemerintah Kabupaten Sumedang. Namun demikian, penduduk miskin masih belum hilang. Gambar 1 memperlihatkan perkembangan penduduk miskin di Kabupaten Sumedang selama 8 tahun terakhir yang diterbitkan oleh BPS sejak tahun 2003-2010 dan Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Sumedang. Jumlah penduduk miskin meningkat sejak tahun 2004 sampai 2007, kemudian menurun. Pada saat yang sama, realisasi pembangunan di Kabupaten Sumedang terus

mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui realisasi anggaran pembangunan dan belanja daerah (APBD). Hal ini menjadi ironi karena terdapat fase yang menunjukkan anggaran pembangunan terus meningkat sementara kemiskinan juga meningkat.

Gambar 1

Trend Jumlah Penduduk dan Realisasi APBD Kab. Sumedang Tahun 2003-2010



Sumber : BPS, Informasi dan Data Kemiskinan Tahun 2003-2010
Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Sumedang

Pembangunan bidang pendidikan di Kabupaten Sumedang telah memberikan dampak positif terhadap kemajuan masyarakat. Angka melek huruf dan lama sekolah terus meningkat, namun kemiskinan selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu (tabel 1). Hal ini perlu pengkajian lebih lanjut mengenai relevansi pendidikan dengan kemiskinan di kabupaten Sumedang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok penelitian ini adalah pembangunan di Kabupaten Sumedang terus mengalami peningkatan sementara kemiskinan pada fase tertentu juga mengalami peningkatan. Selain itu, pembangunan bidang pendidikan terus mengalami kemajuan, namun kemiskinan pada fase tertentu juga mengalami peningkatan.

Saat ini penelitian mengenai hubungan pendidikan dan kemiskinan banyak menggunakan data makro. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data mikro pada tingkat rumah tangga sebagai bahan analisis.

Tabel 1
Trend Pembangunan Bidang Pendidikan dan Jumlah Orang Miskin
di Kabupaten Sumedang Tahun 1999-2010

Tahun	Angka Melek Huruf (%)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Jumlah Orang Miskin (Jiwa)
1999	95,6	6,8	158.800
2002	95,3	7,0	142.800
2003	96,18	-	130.100
2004	96,2	7,1	120.300
2005	96,7	7,1	137.500
2006	97,4	7,2	154.700
2007	97,51	7,65	161.800
2008	97,51	7,65	159.700
2009	97,58	7,91	145.300
2010	97,73	7,93	141.400

Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia 1999-2010

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami relevansi pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sumedang.

II. KAJIAN LITERATUR

Sekarang makin disadari bahwa pertumbuhan persediaan modal nyata sampai batas-batas tertentu tergantung pada pembentukan modal manusia, yaitu proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seluruh rakyat suatu negara (Jhingan, 1999).

Modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. (Todaro & Smith, 2003).

Terdapat suatu fakta empiris yang penting bahwa kebanyakan tambahan terhadap *human capital* adalah sungguh produktif dalam pengertian bahwa hal itu meningkatkan pendapatan individu di masa yang akan datang (Nicholson, 1992).

Peran pendidikan dalam proses pertumbuhan ekonomi dapat dipandang dari segi bahwa modal manusia adalah input penting bagi inovasi dan aktivitas penelitian dan pengembangan. Pendidikan dapat dilihat sebagai usaha yang terus-menerus untuk meningkatkan sumberdaya yang dibutuhkan dalam menciptakan ide baru. Dengan demikian, peningkatan dalam pendidikan akan secara langsung mempercepat kemajuan teknologi (Van den Berg, 2001).

Kemajuan teknologi selalu merupakan hasil dari aktivitas yang inovatif yang berbiaya dan disengaja dan *human capital* merupakan input kunci dalam aktivitas *research and development* (R&D). Sering dianggap bahwa R&D tidak hanya membutuhkan tenaga kerja, melainkan tenaga kerja terdidik (Van den Berg, 2001).

Beberapa penelitian di berbagai negara telah menyelidiki determinan kemiskinan yang didalamnya mencakup variabel pendidikan. Menurut Behrman & Srinivasan (1995) sering kali kemiskinan berkaitan dengan tingkat kematian anak yang tinggi sebagiannya karena merupakan proksi dari dampak pendidikan orang tua yang rendah (Hull dan Hull, 1977), perumahan dan suplai air yang tidak memadai (ibid, Mitra, 1978), tenaga kerja pertanian dan sewa-menyewa yang tidak terjamin (ibid, Natrajan) atau domisili di pedesaan (ibid, Hill, 1981).

Beberapa kajian empiris sebelumnya yang terkait dengan pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan Datt & Jollife (1999), demikian juga menurut Woolard & Klasen (2004)), Mok,dkk., (2010) dan Geda, dkk (2005) serta Litchfield & McGregor (2008).

III. METODE

Penelitian ini menggunakan data SUSENAS 2010 untuk Kabupaten Sumedang yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data SUSENAS 2010 merupakan hasil survey pada Bulan Juli 2010. Jumlah sampel data sebanyak 624 rumah tangga.

Model penelitian menggunakan probit. Model ini mengukur probabilitas sebuah keluarga termasuk kelompok miskin atau tidak. *Dummy* status miskin menjadi variabel terikatnya (1 = miskin, 0 = tidak miskin).

Model probit dapat diturunkan dari sebuah dasar model variabel latent yang memuaskan asumsi model linear klasik. Misalkan y^* adalah variabel tak terobservasi atau laten, dijelaskan melalui:

$$y^* = \beta_0 + x \beta + \varepsilon, y = 1 [y^* > 0] \dots\dots\dots 1)$$

dimana kita diperkenalkan pada notasi 1[.] untuk mendefinisikan hasil biner. Fungsi 1[.] mengambil nilai 1 jika kejadian dalam kurung benar, dan nol jika sebaliknya. Dengan demikian, y adalah 1 jika $y^* > 0$ dan 0 jika $y^* \leq 0$.

Model hasil biner pada model probit adalah:

$$\begin{aligned} P(y=1| x) &= G(\beta_0 + \beta_1x_1 + \dots + \beta_kx_k) \\ &= G(\beta_0 + X\beta) \dots\dots\dots 2) \end{aligned}$$

dimana G merupakan fungsi yang mengambil nilai 0 dan 1 : $0 < G(z) < 1$ untuk semua bilangan z riil. Hal ini menjamin estimasi peluang respon terbatas antara nilai 0 dan 1 (Wooldridge, 2003). Tanda X merupakan jumlah dari variabel-variabel independen. G merupakan fungsi distribusi kumulatif normal standar yang diekspresikan sebagai sebuah integral:

$$G(z) = \Phi(z) = \int_{-\infty}^{\infty} \Phi(v) dv \dots\dots\dots 3)$$

dimana $\Phi(z)$ adalah kepekatan normal standar.

Persamaan model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 d_{kb} + \beta_2 hhage + \beta_3 hhage^2 + \beta_4 year_school + \beta_5 d_femhead + \beta_6 d_urban + \beta_7 d_hhsereal + \beta_8 d_hhcons + \beta_9 d_hhtrade + \beta_{10} d_hhjasa + \beta_{11} d_hhunemp + \beta_{12} d_durable + \beta_{13} n_{15} + \beta_{14} n_{60} + \varepsilon$$

dimana:

y = *dummy* kemiskinan keluarga
 1 = miskin
 0 = tidak miskin

year_school = tingkat pendidikan kepala keluarga, dihitung dengan lama menempuh pendidikan (tahun). Orang yang tamat tingkatan sekolah setingkat SD dihitung 6 tahun, sedangkan orang yang hanya sampai kelas 4 dihitung 4 tahun.

hhage = umur kepala keluarga (tahun)

hhage2 = kuadrat umur kepala keluarga

d_kb = *dummy* ukuran keluarga <5 orang, jumlah total anggota keluarga termasuk kepala keluarga (orang)

d_urban = *dummy* domisili/tempat tinggal keluarga
 1 = pedesaan
 0 = perkotaan

d_femhead = *dummy* jenis kelamin kepala rumah tangga
 1 = perempuan
 0 = laki-laki

d_hhsereal = *dummy* sektor usaha kepala keluarga dibidang tanaman padi dan palawija
 1 = pertanian tanaman padi dan palawija
 0 = selainnya

d_hhcons = *dummy* sektor usaha kepala keluarga dibidang konstruksi/bangunan
 1 = sektor konstruksi/ bangunan
 0 = selainnya

d_trade = *dummy* sektor usaha kepala keluarga dibidang perdagangan
 1 = sektor perdagangan

- 0 = selainnya
- d_jasa = *dummy* sektor usaha dibidang jasa kemasyarakatan, pemerintahan dan perseorangan
- 1 = sektor jasa
- 0 = selainnya
- $d_hhunemp$ = *dummy* pengangguran kepala keluarga
- 1 = menganggur
- 0 = bekerja
- n_15 = jumlah anggota rumah tangga dengan umur di bawah 15 tahun
- n_60 = jumlah anggota rumah tangga di atas 60 tahun termasuk kepala keluarga
- $d_durable$ = *dummy* apakah keluarga menjual barang milik sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
- 1 = ya
- 0 = tidak
- α = konstanta
- $\beta_1, \dots, \beta_{14}$ = koefisien

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel tingkat pendidikan yang dihitung melalui tahun sekolah kepala keluarga (*year_school*) mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan pada tingkat signifikansi 1%. Besarnya pengaruh pendidikan mengindikasikan pentingnya pendidikan dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sumedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya seperti dalam Datt & Jolliffe (1999), Woolard & Klasen (2004), Geda, dkk., (2005) serta Litchfield & McGregor (2008). Menurut Nicholson (1992) terdapat suatu fakta empiris yang penting bahwa kebanyakan tambahan terhadap *human capital* adalah sungguh produktif dalam pengertian bahwa hal itu meningkatkan pendapatan individu di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan satu upaya untuk meningkatkan kapasitas human capital.

Marginal effect pendidikan sebesar -0,0159 (tabel 2). Dengan demikian, dapat ditafsirkan bahwa penambahan satu tahun sekolah kepala keluarga dari nilai rata-ratanya akan menurunkan peluang jatuh dalam kemiskinan sebesar 1,59%.

Umur kepala keluarga (*hhage*) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan pada tingkat signifikansi 10%. *Marginal effect*-nya sebesar -0,0097 (tabel 2). Dengan demikian, penambahan satu tahun umur kepala keluarga dari nilai rata-ratanya menurunkan peluang jatuh dalam kemiskinan sebesar 0,97%.

Kuadrat umur kepala keluarga (*hhage2*) berpengaruh positif terhadap kemiskinan pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini sesuai dengan gambaran siklus produktivitas hidup seseorang. Produktivitas seseorang meningkat mulai dari masa anak-anak sampai usia tertentu dan menurun seiring bertambah tuanya seseorang. Gambaran ini sesuai dengan hasil penelitian Litchfield & McGregor (2008) yang

menunjukkan bahwa kepala keluarga di bawah 40 tahun berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan umur di atas 40 tahun berpengaruh positif terhadap kemiskinan. *Marginal effect*-nya sebesar 0,0001018 (tabel 2).

Tabel 2
Faktor-faktor Penentu Kemiskinan dan Signifikansinya
di Kabupaten Sumedang

Variabel	Koef.	<i>Marjinal Effect</i> <i>dy/dx</i>	Stand. Error
Komposisi Keluarga			
<i>d_kb</i>	- 0,903***	-0,166***	0,176
<i>hhage</i>	- 0,053*	-0,001 *	0,03
<i>hhage2</i>	0,0006*	0,0001*	0,0003
<i>n_15</i>	0,432***	0,796***	0,087
<i>n_60</i>	-0,118	-0,022	0,172
<i>d_femhead</i>	-0,068	-0,012	0,267
Pendidikan, Pekerjaan, dan Aset			
<i>year_school</i>	-0,087***	-0,016***	0,023
<i>d_hhsereal</i>	0,492***	0,090**	0,199
<i>d_hhcons</i>	0,350	0,065	0,295
<i>d_hhtrade</i>	0,210	0,039	0,222
<i>d_hhjasa</i>	0,113	0,020	0,294
<i>d_hhunemp</i>	0,052	0,01	0,296
<i>d_durable</i>	-0,133	-0,024	0,222
Domisili			
<i>d_urban</i>	0,060	0,011	0,157

Keterangan : *** signifikan pada tingkat 1%
 ** signifikan pada tingkat 5%
 * signifikan pada tingkat 10%
 n = 624
 LR = -209,643
 Prob>chi² = 0,000

V. KESIMPULAN

Variabel tingkat pendidikan (*year_school*), ukuran keluarga <5 orang (*d_kb*) dan jumlah anggota keluarga di bawah 15 tahun (*n_15*) mempunyai pengaruh paling kuat terhadap probabilitas jatuh dalam kemiskinan. Perbaikan dalam ketiga hal itu akan sangat membantu mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sumedang.

Variabel lain yang juga signifikan adalah umur kepala keluarga (*hhage*), kuadrat umur kepala keluarga (*hhage2*), lapangan usaha kepala keluarga di sektor tanaman padi dan palawija (*d_hhsereal*).

Implikasi Implikasi kebijakan pemerintah yang dapat dilaksanakan berdasarkan hasil kajian ini adalah:

1. Kebijakan meningkatkan kesempatan pendidikan bagi semua anak-anak akan sangat membantu mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sumedang di masa mendatang melalui peningkatan kapasitas *human capital*.
2. Kebijakan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi kepala keluarga akan sangat membantu mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sumedang melalui peningkatan wawasan berusaha dan peningkatan posisi tawar di pasar tenaga kerja.
3. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di pedesaan serta subsidi bagi para petani padi dan palawija akan mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS).2002-2010. Data dan Informasi Kemiskinan.
- Badan Pusat Statistik (Berbagai Tahun). Metadata,<http://www.bps.go.id>.Jakarta
- Behrman, J & T.N. Srinivasan. 1995. *Handbook of Development Economics*. Amsterdam: Elsevier Science B.V. Vol: 3
- Datt, G. & D Jolliffe. 1999. *Determinants of Poverty in Egypt: 1997*. Washington: International Food Policy Research Institute. Discussion Paper No. 75.
- Geda, A., N. de Jong, M. S. Kimenyi & G. Mwabu.2005. *Determinants of Poverty in Kenya: A Household Level Analysis*.Economics Working Paper. Department of Economic. University of Connecticut.
- Jhingan, M.L. 1999. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Ed. 1 Cetakan ke-7
- Kuncoro, M. 2006. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN d/h AMP YKPN. ed.4
- McGregor, T & J. Litchfield. 2008. *Poverty in Kagera, Tanzania: Characteristics, Causes and Constraints*. PRUS Working Paper no. 42. University of Sussex. United Kingdom
- Mok, T.Y., C. Gan and A. Sanyal. *The Determinants of Urban Household Poverty in Malaysia*. Commerce Division, Lincoln University, Canterbury, New Zealand
- Nicholson, W. 1992. *Microeconomic Theory. Basic Principles and Extensions*. Dryden Press. Fifth Edition
- Todaro, M.P.& S. C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Penerbit Erlangga. Jilid 1. ed:8.
- Van den Berg, H. 2001. *Economic Growth and Development*. Kuala Lumpur: McGraw-Hill International Edition.
- Van Der Berg, S. 2008. *Poverty and Education*. Paris:The International Institute for Educational Planning (IIEP) and Brussels: The International Academy of Education (IAE)
- Woodridge, Jeffrey M. 2003. *Introductory Econometrics*, 2nd ed. Thomson Learning.

Woolard, I. & S. Klasen.2004. *Determinants of Income Mobility and Household Poverty Dynamics in South Africa*. Bonn: IZA DP No. 1030. Discussion Paper. Germany

World Bank. 2004. World Development Report 2004.

